

Penerapan Model *Talking Stick* Dengan Media Kartu Berwarna untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023

Rafika Puji Hapsari, Ngatman, Suhartono

Universitas Sebelas Maret
hapsarirafika055@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 1/5/2024

Abstract

Education is one of the main instruments in developing human resources (HR), because education is an important means for improving the quality of human resources (HR). The purposes of this study are: (1) to describe the steps for applying the talking stick model with colored card media in improving Javanese script writing skills in class III students of SDN 2 Kedadongan in the 2022/2023 Academic Year; (2) improving Javanese script writing skills through the application of the talking stick model with colored card media for class III students of SDN 2 Kedadongan for the 2022/2023 Academic Year; (3) describe the obstacles and solutions to implementing the talking stick model with colored card media in improving Javanese script writing skills in class III students at SDN 2 Kedadongan in the 2022/2023 Academic Year. The design of this research is classroom action research (CAR) which is carried out in 3 cycles. The results showed that the results of the first cycle of writing skills with the percentage of students' completeness was 71.43%, the second cycle was 78.57%, and the cycle was 89.29%. The average value of students in the first cycle meeting 1 = 77.89 and meeting 2 = 79.58. Cycle II meeting 1 = 80.39 and meeting 2 = 83.53. Cycle III = 85.87.

Keywords: writing skill, talking stick, Javanese script

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu instrument utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), karena pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SDN 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023; (2) meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna pada siswa kelas III SDN 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SDN 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, Siklus I dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 71,43%, siklus II sebesar 78,57%, dan siklus sebesar 89,29%. Rata-rata nilai siswa siklus I pertemuan 1= 77,89 dan pertemuan 2=79,58. Siklus II pertemuan 1= 80,39 dan pertemuan 2= 83,53. Siklus III= 85,87.

Kata kunci: keterampilan menulis, *talking stick*, aksara Jawa



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrument utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), karena pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), maka dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan mengatasi permasalahan yang ada. Proses pendidikan di Indonesia tercakup dalam satu kesatuan yaitu Pendidikan Nasional. Sesuai UU No. 20 Tahun 2003 pada BAB II pasal 3 menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak anak bangsa agar menjadi bangsa yang cerdas dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Masyarakat yang tinggal di pulau Jawa khususnya daerah Jawa Tengah, menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan zaman, rupanya penggunaan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi mulai terpinggirkan oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Untuk itu, pandangan negatif terhadap bahasa daerah harus dihilangkan. Penghormatan dan pelestarian bahasa daerah tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa salah satu kurikulum sekolah dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal.

Muatan lokal yang sering ditentukan oleh satuan pendidikan di Jawa Tengah adalah Bahasa Jawa. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 BAB 5 Pasal 13 menyebutkan, bahwa semua satuan pendidikan di Jawa Tengah wajib melaksanakan pelajaran bahasa Jawa yang salah satunya ada materi aksara Jawa. Aksara Jawa adalah aksara carakan atau huruf yang mempunyai berbagai bentuk dan tatanan penulisan yang digunakan dalam bahasa dan sastra Jawa.

Dalam pembelajaran aksara atau huruf Jawa terdapat aspek keterampilan aksara Jawa yaitu membaca, memahami, serta menulis kata ataupun kalimat berhuruf Jawa. Menulis merupakan suatu komponen keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi kepada pihak lain secara tidak langsung atau tertulis. Tarigan (2008, hlm 22) menyatakan bahwa "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jikalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik".

Peneliti memilih keterampilan menulis aksara Jawa karena keterampilan menulis ini tidak dapat muncul secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara teratur dan bertahap. Oleh karena itu, untuk menyampaikan materi keterampilan menulis dibutuhkan seorang pendidik yang kompetitif dalam penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara baik dan benar. Pada pelaksanaan pembelajaran aksara Jawa kelas III SD Negeri 2 Kedadongan, guru belum menerapkan media pembelajaran yang inovatif, guru belum menerapkan model pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis dan menghafal aksara Jawa, siswa juga cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Serta siswa hanya menunggu apa yang diberikan guru tanpa mau mencoba untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, hal ini juga ditunjukkan dengan data, dari 28 siswa terdapat 16 siswa (57,14%) yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75, sedangkan 12 siswa (42,86%) diatas KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 45 dengan rata-rata nilai kelas yaitu 68,29.

Berdasarkan masalah di atas perlu adanya inovasi dan perbaikan pembelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa agar keterampilan menulis aksara Jawa siswa meningkat, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif. Model yang diterapkan adalah model yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang cocok yaitu model pembelajaran *talking stick*. Oktaviarini (2015, hlm. 235) mengemukakan bahwa *talking stick* “salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis”. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan tongkat yang ukurannya kurang lebih 25 cm, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menuliskan aksara Jawa di papan tulis dan siap menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, setelah siswa mempelajari materi pokok yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

Penerapan model pembelajaran akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan media pembelajaran. Arsyad (2014, hlm 10) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media yang tepat untuk menunjang penyampaian materi tentang keterampilan menulis aksara Jawa adalah media kartu berwarna.

Melalui penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna ini bertujuan untuk mengatasi rasa bosan dan rasa jenuh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa diharapkan tertarik dengan adanya permainan menggunakan tongkat dengan kartu berwarna dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif memahami aksara Jawa dengan baik. Sehingga, dapat meningkatkan keterampilan menulis dan memahami aksara Jawa siswa kelas III SD Negeri 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023.

Adapun penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian Yulianasari (2019, hlm 113) menjelaskan bahwa penggunaan model *talking stick* dengan media kartu berwarna dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar aksara Jawa kelas III SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, dengan persentase ketuntasan siklus I sebesar 82,5% dan siklus II sebesar 92,5%.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model *Talking Stick* dengan Media Kartu Berwarna untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SDN 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023; (2) apakah penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SDN 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023; (3) apa kendala dan solusi penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SDN 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SDN 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023; (2) meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui penerapan

model *talking stick* dengan media kartu berwarna pada siswa kelas III SDN 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna pada siswa kelas III SDN 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kedadongan, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 2 Kedadongan tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 2 Kedadongan. Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2013, hlm.130) "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas". Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sanjaya (2013, hlm. 85) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan perhitungan statistik sedangkan data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu seperti baik, sedang, dan kurang. Data kualitatif berupa lembar observasi dan wawancara, data kuantitatif berupa nilai dari hasil keterampilan menulis siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru, serta dokumen. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa rubric penilaian hasil belajar siswa. Teknik non tes berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah Penerapan Model *Talking Stick* dengan Media Kartu Berwarna

Penerapan model *talking stick* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui lima langkah, yaitu: (1) penyajian materi dengan media kartu berwarna; (2) pembagian kelompok; (3) diskusi kelompok; (4) permainan tongkat; (5) refleksi, evaluasi dan kesimpulan.

Tabel 1

Hasil Observasi Penerapan Model Talking Stick dengan Media Kartu Berwarna terhadap Guru dan Siswa pada siklus I-III

Siklus	Persentase Hasil Observasi (%)	
	Guru	Siswa
I	80	80,67
II	86,62	85,11
III	91,33	89,72

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil observasi model *talking stick* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil observasi penerapan model *talking stick* terhadap guru pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 6,62%. Pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 4,71%. Sedangkan, hasil observasi penerapan model *talking stick* terhadap siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,44%. Pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 4,61%.

Pada langkah penyajian materi dengan media kartu berwarna, setelah guru melaksanakan kegiatan pendahuluan seperti salam, doa, mengecek kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa, guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat dengan menggunakan media kartu berwarna. Kegiatan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Agusta (2018, hlm 3) bahwa agar siswa lebih mengetahui dan memahami materi yang akan dipelajari, sebaiknya pembelajaran diawali dengan penyajian materi.

Pada langkah pembagian kelompok, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3-5 siswa. Kelompok ini disusun secara heterogen. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Shudur (2019, hlm 334) yang menyatakan bahwa anggota dari sebuah kelompok hendaknya disusun secara heterogen, baik jenis kelamin, tingkat kemampuan, dan kecerdasan sehingga dapat memberikan warna (hidup) dalam kelompok itu.

Pada langkah diskusi kelompok, guru mengkondisikan siswa dan membagikan siswa LKPD untuk dikerjakan. Kemudian siswa melakukan diskusi kelompok bersama anggota kelompok masing-masing. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Paloloang (2022, hlm 383) yang menyatakan bahwa pada langkah diskusi kelompok, guru membagikan LKPD kepada kelompok yang bertujuan agar siswa menyelidiki serta mencari solusi tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Pada langkah permainan tongkat, guru memandu siswa melakukan permainan tongkat dengan nyanyian, kemudian nyanyian diberhentikan dan siswa yang memegang tongkat paling terakhir harus maju dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan materi pada pertemuan tersebut. Ketika siswa yang maju tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, maka pertanyaan akan dilempar kepada anggota kelompok lain. Pelaksanaan permainan ini diulang secara terus-menerus hingga sebagian banyak siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Aini (Hayun, Ataphary, 2019, hlm 954) yang menjelaskan bahwa pada langkah permainan tongkat, guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa untuk digilir sesuai dengan iringan musik atau nyanyian yang kemudian diberhentikan dan yang memegang tongkat saat musik atau nyanyian berhenti maka siswa tersebut menjawab pertanyaan guru.

Pada langkah refleksi, evaluasi, dan kesimpulan, siswa bersama guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan kemudian menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari, kemudian siswa diberi soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, selanjutnya hasil evaluasi dibahas bersama guru. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Agusta (2018, hlm 4) yang menjelaskan bahwa refleksi, kesimpulan, dan evaluasi sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui tentang materi serta menjadi pegangan dalam mendalami suatu pelajaran

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian keterampilan yang dilakukan dengan pretest pada awal tidak untuk mengukur kemampuan awal siswa dan posttest yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melihat peningkatan dan mengukur ketercapaian indikator kinerja penelitian yang ditargetkan pada penelitian ini, yaitu sebesar minimal 85% dengan KKM sebesar 75. Hasil keterampilan menulis aksara Jawa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2*Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Siklus I-III*

Siklus	Rata-rata	Persentase Ketuntasan Siswa	
		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
Siklus I	78,73	71,43	28,57
Siklus II	81,96	78,57	21,43
Siklus III	85,87	89,29	10,71

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata keterampilan siswa saat menulis aksara Jawa pada siklus I = 78,73 dengan persentase ketuntasan siswa 71,43%. Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan siswa saat menulis aksara Jawa 81,96 dengan persentase ketuntasan 78,57%. Pada siklus III nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa 85,87 dengan persentase ketuntasan siswa 89,29%. Dari data tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan terjadi peningkatan siswa dari siklus I – III sebesar 17,86% dari 71,43% menjadi 89,29%.

Penilaian keterampilan siswa saat menulis aksara Jawa dilaksanakan dengan berpedoman menggunakan empat aspek yaitu kerapian, kejelasan, ketepatan, dan kecepatan. Berikut analisis perbandingan persentase aspek penilaian keterampilan menulis aksara Jawa disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3*Persentase Aspek Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus I-III*

Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Kerapian	87,68	89,68	91,25
Kejelasan	85,45	88,36	90
Ketepatan	67,95	72,41	79,11
Kecepatan	74,91	77,38	81,07
Rata-rata	78,75	81,96	85,87

Berdasarkan tabel 3 rata-rata persentase aspek keterampilan siswa saat menulis aksara Jawa pada siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan. Nilai rata-rata aspek keterampilan siswa saat menulis aksara Jawa siklus I = 78,75%; siklus II = 81,96%; dan siklus III = 85,87%. Dari data tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aspek penilaian keterampilan siswa saat menulis aksara Jawa sebesar 7,12% dari siklus I sebesar 78,75% menjadi 85,87% pada siklus III. Berdasarkan data hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa 89,29% siswa mampu menulis kalimat lengkap berhuruf Jawa dengan baik dan benar sesuai dengan aturan penulisan aksara Jawa.

Penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna pada pembelajaran aksara Jawa dapat meningkatkan motivasi siswa karena menggabungkan konsep bermain dan belajar sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada keterampilan menulis aksara Jawa. Hal ini relevan dengan penelitian Oktaviarini (2015) bahwa penggunaan model *Talking Stick* dengan media kartu berwarna berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, Meidianita, dkk (2016) juga menyatakan bahwa penerapan model *Talking Stick* terbukti meningkatkan keterampilan siswa saat menulis aksara Jawa karena kegiatan

pembelajaran berjalan dengan menyenangkan sehingga siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri dan bertanggung jawab.

3. Kendala dan Solusi

Berdasarkan perolehan data saat penerapan model *Talking Stick* dengan media kartu berwarna, kendala yang ditemui yaitu: (1) banyak siswa kurang serius dalam memahami materi yang sedang dipelajari; (2) beberapa siswa masih ada yang gaduh saat mengikuti pembelajaran; (3) siswa sulit dikondisikan, sehingga guru merasa kesulitan membagi waktu dalam pelaksanaan tindakan; (4) siswa masih ragu-ragu dalam menjawab soal/pertanyaan saat permainan tongkat; (5) masih ada kelompok yang ribut dalam melaksanakan diskusi kelompok; (6) masih ada kelompok yang belum aktif dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lain.

Kendala yang terjadi dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian Rahsyaputra (2015) yaitu siswa kurang memperhatikan penyampaian materi dengan tertib, kurang fokus terhadap pembelajaran, masih melaksanakan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, tidak tertib dengan peraturan, dan terkesan gaduh selama pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) guru memberikan motivasi pada siswa terkait pentingnya memahami materi; (2) guru menegur siswa yang gaduh; (3) guru merencanakan pembagian waktu tiap langkah-langkah sebelum pelaksanaan tindakan; (4) guru memberikan motivasi bahwa siswa harus yakin dan tidak perlu takut salah saat menjawab pertanyaan; (5) guru menegur siswa yang bermain sendiri; (6) guru memberikan motivasi bahwa siswa harus yakin dan percaya diri saat memberikan tanggapan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kedadongan tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan lima langkah yaitu: (1) penyampaian materi dengan media kartu berwarna, (2) pembagian kelompok, (3) diskusi kelompok, (4) permainan tongkat, (5) refleksi, evaluasi dan kesimpulan.
2. Penerapan model *talking stick* dengan media kartu berwarna dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas III SD Negeri 2 Kedadongan tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan persentase ketuntasan siswa, nilai rata-rata siswa, dan nilai rata-rata aspek keterampilan membaca aksara Jawa. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I = 71,43%, siklus II = 78,57%, dan siklus III = 89,29% sehingga indikator kinerja penelitian sebesar 85% telah tercapai. Nilai rata-rata siswa pada keterampilan membaca aksara Jawa siklus I = 78,75 siklus II = 81,96, dan siklus III = 85,87. Data ini juga didukung oleh nilai rata-rata aspek keterampilan membaca aksara Jawa dengan persentase pada siklus I = 78,75%, siklus II = 81,96%, dan siklus III = 85,87%.
3. Kendala dan solusi pada penggunaan model *talking stick* dengan media kartu berwarna untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kedadongan tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (1) banyak siswa kurang serius dalam memahami materi yang sedang dipelajari; (2) beberapa siswa masih ada yang gaduh saat mengikuti pembelajaran; (3) siswa sulit dikondisikan, sehingga guru merasa kesulitan membagi waktu dalam pelaksanaan tindakan; (4)

siswa masih ragu-ragu dalam menjawab soal/pertanyaan saat permainan tongkat; (5) masih ada kelompok yang ribut dalam melaksanakan diskusi kelompok; (6) masih ada kelompok yang belum aktif dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) guru memberikan motivasi pada siswa terkait pentingnya memahami materi; (2) guru menegur siswa yang gaduh; (3) guru merencanakan pembagian waktu tiap langkah-langkah sebelum pelaksanaan tindakan; (4) guru memberikan motivasi bahwa siswa harus yakin dan tidak perlu takut salah saat menjawab pertanyaan; (5) guru menegur siswa yang bermain sendiri; (6) guru memberikan motivasi bahwa siswa harus yakin dan percaya diri saat memberikan tanggapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(01), 1–8.
<https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/download/5477/5116>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hayun, S., & Ataphary, N. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN (Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SD Naskat Cendana Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai). *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(7), 951–964.
<http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/575>
- Meidianita, A., Sukarno, Mahkamah, E. S., & Daryanto, J. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Flash Cards. *Didaktika Dwija Indria*, 4(11).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/8864/6688>
- Paloloang, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Persentase Untung dan Rugi di Kelas VII B SMPN 2 Dampal Selatan. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 9(4), 376–389.
<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/2588>
- Rahsyaputra, D. J. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(2).
<https://www.neliti.com/publications/13788/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-talking-stick-untuk-meningkatkan-ha>
- Shudur, M. (2019). Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Sumbula*, 4(2).
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3781>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yulianasari, M. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Talking Stick dengan Media Kartu Berwarna untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/11237/>